

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq**) menurut para ahli secara umum berasal dari Benua Afrika. Disamping itu ada pula para ahli yang berpendapat bahwa kelapa sawit terbentuk pada saat Amerika Selatan masih menyatu dengan Afrika, sebelum terjadinya pergeseran benua (*continental drift*). Tanaman kelapa sawit ini banyak dijumpai di hutan tropis dan pada saat ini telah menjadi tanaman primadona karena memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial.

Menurut status pengusahannya perkebunan kelapa sawit dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu perkebunan negara, perkebunan swasta, maupun oleh masyarakat, baik dengan mandiri maupun bermitra dengan perusahaan perkebunan. Pada saat ini Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang luasnya telah mencapai lebih dari 5 juta hektar, Sehingga tanaman kelapa sawit dapat dikatakan komoditi perkebunan terluas di Indonesia maupun dunia (Sunarko, 2009).

Permintaan kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat akibat adanya bertambahnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Di negara-negara kawasan Timur, jumlah penduduk sekitar 3.2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga bisa dikatakan masih jauh dibawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2008).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang berdiri bergerak di sektor perkebunan khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit karena tanaman ini memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan industri. Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdiri di Indonesia

adalah perusahaan swasta yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Nantai Baru adalah PT. Mananjung Hayak.

Total keseluruhan luas areal lahan yang dimiliki perusahaan PT. Mananjung Hayak adalah \pm 2.064 Ha dengan luas areal yang telah tertanam 1.757,13 Ha, sedangkan 306,87 Ha sisanya masih belum tertanam. Dari total luas lahan yang tertanam terdapat 4 komposisi tahun tanam dengan rincian tahun tanam 2010 dengan luas 175,16 Ha, tahun tanam 2011 dengan luas 711,23 Ha, tahun tanam 2012 dengan luas 285,53 Ha, tahun tanam 2013 dengan luas 228,48 Ha, tahun tanam 2015 dengan luas 272,22 Ha dan tahun tanam 2016 dengan luas 84,50 Ha. Namun sampai saat ini PT. Mananjung Hayak belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sendiri, oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) selama ini dikirim ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Sapta Karya Damai yang lokasinya bersebelahan dengan PT. Mananjung Hayak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan berbagai kegiatan Praktek Kerja Lapangan serta mempelajari proses kegiatan kerja di PT Mananjung Hayak Kalimantan Tengah
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman mengenai dunia kerja di perusahaan profesional yang bergerak di bidang pertanian.

- 3) Melatih mahasiswa di lapangan dalam aspek pertanian yang tidak tercakup di proses perkuliahan dan mengetahui permasalahan dan cara penyelesaiannya yang ada di perusahaan.

c. Manfaat PKL

Tujuan dari program Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT Mananjung Hayak ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu yang didapat di perkuliahan dan dapat memadukan antara teori saat kuliah dengan praktek yang di lapang.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di dunia kerja di bidang Produksi Pertanian.
- 3) Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara PT Mananjung Hayak dengan Prodi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mananjung Hayak Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung di mulai tanggal 12 September 2021 sampai dengan 15 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksana

Kegiatan Praktik Kerja Lapang di PT Mananjung Hayak dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan praktik kerja ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan praktik kerja berlangsung. Sedangkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta praktik kerja telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau

peraturan yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang yaitu antara lain::

a. Metode Kerja

Metode pelaksanaan praktik kerja dilakukan dengan harapan peserta magang mampu menerapkan tridharma perguruan tinggi yaitu sesuai dengan bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian. Dalam bidang pendidikan khususnya bertujuan untuk mempelajari manajemen yang dilakukan oleh PT Mananjung Hayak terutama manajemen proses dan produksi, sedangkan bidang penelitian dilakukan saat akan mencari informasi atau data yang dibutuhkan selama kegiatan magang. Pengabdian dalam kegiatan magang kerja diperoleh dari keaktifan peserta magang untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

b. Metode Wawancara dan Observasi

Metode wawancara dalam kegiatan praktik kerja ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai kegiatan manajemen proses dan produksi pada PT Mananjung Hayak. Sedangkan observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta praktik kerja.

c. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

d. Metode Studi Pusaka

Pada metode ini dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL.

e. Metode Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.